

BAB I

PENDAHULUAN

Bab I ini akan menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, table definisi operasional dan konseptual, serta manfaat penelitian mengenai gambaran penatalaksanaan nyeri pada pasien post operasi di ruang rawat inap Rumah Sakit Siloam Dhirga Surya.

1.1 Latar Belakang

Pembedahan dibagi atas tiga fase atau tahapan, yaitu praoperatif, intraoperatif, dan pascaoperatif. Periode Perioperatif adalah periode sebelum, selama, dan sesudah operasi berlangsung yang berfokus pada pasien bukan prosedur atau teknik Baradero (2009). Periode post operasi adalah periode terakhir dari periode perioperatif yang dimulai saat pasien dipindahkan ke ruang pemulihan dan berakhir sampai evaluasi selanjutnya pada tatanan klinik atau dirumah (Uliyah dan Hidayat, 2008; Black, 2014). Menurut Mustawan (2008) nyeri merupakan keluhan paling sering yang diungkapkan pasien post operasi. Nyeri yang paling sering dialami pasien post operasi merupakan nyeri akut yang terjadi karena adanya luka insisi, penarikan, dan manipulasi jaringan serta organ (Baradero, 2009; Wanoto, 2016).

Menurut Rawal, N. (2016) manajemen nyeri post operasi begitu buruk selama beberapa dekade berdasarkan survei di Amerika Serikat dan Eropa tidak menunjukkan adanya perbaikan. Umumnya secara terus-menerus nyeri post operasi kebanyakan dirasakan setelah prosedur pembedahan, misalnya setelah *tracheostomy* dan *mastectomy* yaitu sekitar 50% pasien mengalami nyeri.

Gaskin & Richard (2012). Menghilangkan rasa nyeri post operasi terus menerus menjadi tantangan dalam dunia medis, apalagi jika nyeri yang tidak dikelola dengan baik dapat menunda pemulangan dan pemulihan serta mengakibatkan ketidakmampuan pasien untuk berpartisipasi dalam program rehabilitasi yang mengarah ke hasil yang buruk (Wu & Raja, 2011).

Nyeri post operasi yang dirasakan pasien dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu usia, jenis kelamin, perhatian, kebudayaan, makna nyeri, *ansietas*, kelelahan, gaya coping dan dukungan keluarga (Potter & Perry, 2009). *International for Study of Pain (IASP)* mendefinisikan nyeri sebagai pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan dan bersifat subjektif yang berkaitan dengan kerusakan jaringan, aktual ataupun potensial, atau digambarkan sebagai kerusakan yang sama (dikutip dalam Potter & Perry, 2009; Black, 2014).

Laporan dari *National Institutes of Health* di Amerika Serikat pada tahun 2011 menyatakan bahwa lebih dari 80% pasien menderita nyeri post operasi. Survei yang dilakukan di Amerika Serikat dari tahun 1993, 2003 dan 2012 menunjukkan bahwa rasa sakit post operasi merupakan hal yang umum (dikutip dalam Gan et al, 2014). Ditemukan bahwa rata-rata pasien postoperasi mengalami nyeri yang moderat sampai parah, baik dalam laporan intensitas rasa nyeri dan skala penderitaan rasa nyeri seperti yang dibuktikan oleh berbagai hasil yaitu skala empat sampai sembilan dari skala sembilan sampai sepuluh dan rata-rata skalanya adalah lima dan enam Chanif, Petpichetchian, dan Chongchareon (2013).

Rumah sakit di Belanda melaporkan 41% pasien mengeluhkan nyeri skala sedang sampai berat di hari setelah operasi dan 30% pasien melaporkan nyeri skala sedang sampai berat di hari berikutnya (Sommer, M, *et al.*, 2008).

Dalam penelitian Tocher, Rodgers, Smith, M. A., Watt, D., & Dickson, L. (2012) yang dilakukan di Rumah Sakit di Inggris pada tahun 2012 mengungkapkan bahwa 68% dari pasien post operasi mengalami rasa nyeri dengan 38% dilaporkan nyeri berat dan 52 % nyeri sedang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Langanawa terhadap gambaran tingkat nyeri pada pasien post operasi di ruang bedah Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Prof. Dr. Hi Aloei Saboe Gorontalo didapatkan bahwa tingkat nyeri pada pasien post operasi yaitu sebagian besar mengalami nyeri dengan skala ringan (58.2%) dan sebagian lagi menunjukkan skala nyeri sedang (41.8%) Langanawa (2014). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinaga (2015) pada seluruh pasien pasca operasi di Rumah Sakit Umum Sari Mutiara Medan yang berjumlah 230 pasien didapati skala nyeri lima (sedang) sebanyak (57.1 %). Perawat sebagai salah satu tenaga kesehatan yang memiliki waktu untuk kontak dengan pasien paling lama memiliki peran penting dalam mengatasi keluhan nyeri pasien post operasi Wanoto (2016) . Perawat secara legal dan etik bertanggung jawab dalam menangani nyeri serta mengurangi penderitaan pasien (Potter & Perry, 2009). Pada saat pasien merasakan nyeri, perawat bertanggungjawab untuk melakukan manajemen nyeri yang tepat mencakup penanganan secara farmakologi dan non farmakologi Hafizah (2012).

Penanganan nyeri pada pasien post operasi membutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang komprehensif agar nyeri dapat segera teratasi Wanoto (2016). Dengan menggunakan pengetahuannya perawat dapat mengatasi masalah nyeri post operasi baik secara mandiri maupun secara kolaboratif melalui dua jenis penatalaksanaan nyeri yaitu penatalaksanaan farmakologi dan penatalaksanaan non farmakologi Yüceer, S. (2011).

Menurut Smeltzer, Suzanne & Brenda G. Bare pendekatan farmakologi merupakan pendekatan kolaborasi antara dokter dengan perawat yang menekankan pada pemberian obat yang mampu menghilangkan sensasi nyeri sedangkan pendekatan non farmakologi merupakan pendekatan untuk menghilangkan nyeri dengan menggunakan teknik manajemen nyeri yang meliputi: stimulus dan stimulasi kutaneus, terapi es dan panas, stimulasi syaraf elektrik transkutan, distraksi, imajinasi terbimbing, hipnotis dan teknik relaksasi napas dalam (dikutip dalam Wanoto, 2016). Semua tindakan perawat ini sangat penting dilakukan karena dapat mengurangi rasa nyeri yang dirasakan pasien post operasi Sandika, *et al.*, (2015). Penatalaksanaan nyeri yang efektif dapat meningkatkan kualitas hidup, mengurangi ketidaknyamanan secara fisik, serta menstimulus mobilisasi lebih awal sehingga kembali dapat bekerja tetapi apabila nyeri tidak berkurang intensitasnya maka dapat mengancam kesejahteraan seseorang, baik secara fisik maupun psikologis (Potter & Perry, 2009). Nyeri pasca operasi terus-menerus secara umum dapat menyebabkan kecacatan, menurunkan kualitas hidup dan memiliki implikasi ekonomi bahkan menjadi penyebab utama rasa nyeri kronis yang menjadi masalah kesehatan masyarakat Kalso (2013). Berdasarkan beberapa penelitian menyebutkan bahwa dalam tindakan mengurangi nyeri, sebagian besar perawat menggunakan tindakan kolaborasi pemberian analgesik Sandika, *et al.*, (2015). Selain itu, menurut penelitian yang dilakukan oleh Mac Cartney, (2015) menyatakan bahwa penggunaan analgesik saja tidak cukup sehingga perawat harus melakukan tindakan mandiri perawat untuk membantu mengurangi nyeri pada pasien post operasi. Menurut Saifullah (2015) menyatakan bahwa perawat yang bertugas di bangsal bedah didapatkan

fenomena bahwa perawat jaga ketika dihadapkan dengan keluhan nyeri selama ini langkah awal yang diambil adalah kolaborasi dengan dokter untuk pemberian obat analgesik. Hal ini selaras dengan fenomena yang peneliti temukan di ruang rawat inap Rumah Sakit Sloam Dhirga Surya yaitu pasien post operasi yang mengeluhkan nyeri pasti mendapatkan terapi analgesik dan tindakan mandiri yang perawat lakukan yaitu teknik tarik napas dalam. Disamping itu, belum adanya penelitian mengenai penatalaksanaan nyeri di Rumah Sakit Siloam Dhirga Surya, membuat peneliti tertarik untuk meneliti mengenai gambaran penatalaksanaan nyeri pada pasien post operasi di ruang rawat inap Rumah Sakit Siloam Dhirga Surya mengingat bahwa setiap pasien post operasi pasti mengeluhkan nyeri yang terjadi karena adanya luka insisi bekas pembedahan.

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang sebelumnya telah diuraikan, ditemukan bahwa rata-rata pasien postoperasi mengalami nyeri yang moderat sampai parah, baik dalam laporan intensitas rasa nyeri dan skala nyeri. Nyeri yang sering dialami oleh pasien post operasi adalah nyeri akut yang terjadi karena adanya luka insisi bekas pembedahan.

Penatalaksanaan nyeri yang efektif dapat meningkatkan kualitas hidup, mengurangi ketidaknyamanan secara fisik, serta menstimulus mobilisasi lebih awal sehingga kembali dapat bekerja. Apabila nyeri dibiarkan tanpa penanganan atau tidak berkurang intensitasnya, hal tersebut akan mengubah kualitas hidup seseorang secara signifikan. Nyeri dapat mengancam kesejahteraan seseorang, baik secara fisik maupun psikologis.

Berdasarkan beberapa penelitian menyebutkan bahwa dalam tindakan mengurangi nyeri, sebagian besar perawat menggunakan tindakan kolaborasi pemberian analgesik. Hal ini selaras dengan fenomena yang peneliti temukan di ruang rawat inap Rumah Sakit Siloam Dhirga Surya yaitu pasien post operasi yang mengeluhkan nyeri pasti mendapatkan terapi analgesik dan tindakan mandiri yang perawat lakukan yaitu teknik tarik napas dalam. Disamping itu, belum adanya penelitian mengenai penatalaksanaan nyeri di Rumah Sakit Siloam Dhirga Surya, membuat peneliti tertarik untuk meneliti mengenai gambaran penatalaksanaan nyeri pada pasien post operasi di ruang rawat inap Rumah Sakit Siloam Dhirga Surya mengingat bahwa setiap pasien post operasi pasti mengeluhkan nyeri yang terjadi karena adanya luka insisi bekas pembedahan.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran manajemen nyeri pada pasien post operasi di Rumah Sakit Siloam Dhirga Surya.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a) Mengetahui karakteristik pasien (usia dan jenis kelamin), skala nyeri, serta penatalaksanaan nyeri yang dilakukan pada pasien post operasi di ruang rawat inap Rumah Sakit Siloam Dhirga Surya.
- b) Mengetahui tindakan farmakologi yang dilakukan perawat dalam mengatasi nyeri pada pasien post operasi di ruang rawat inap Rumah Sakit Siloam Dhirga Surya.
- c) Mengetahui tindakan non farmakologi yang dilakukan perawat dalam mengatasi nyeri pada pasien post operasi di ruang rawat inap Rumah Sakit Siloam Dhirga Surya.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian ini adalah “Bagaimana Penatalaksanaan Nyeri Pada Pasien Post Operasi di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Siloam Dhirga Surya”.

1.5 Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

Definisi konseptual dan operasional penelitian ini akan diteliti dalam tabel ini dimana setiap variabel terbagi menjadi beberapa subvariabel.

Variabel Penelitian	Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Alat ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
Penatalaksanaan Nyeri	Penatalaksanaan nyeri atau tindakan keperawatan untuk mengurangi nyeri yaitu terdiri dari penatalaksanaan non farmakologi dan farmakologi Potter & Perry (2009).	Penatalaksanaan nyeri dalam keperawatan merupakan cara untuk mengurangi nyeri pasien yang terdiri dari dua jenis yaitu 1. non farmakologi dan 2. farmakologi.	Studi Dokumentasi	Skala Ordinal	Berdasarkan Persentase: 1. manajemen nyeri non farmakologi (39%), 2. manajemen nyeri farmakologi (22,2%), dan 3. manajemen nyeri non farmakologi +farmakologi (12,5%).

Pasien Post Operasi	Post operasi merupakan masa setelah dilakukan pembedahan yang dimulai saat pasien dipindahkan ke ruang pemulihan dan berakhir sampai evaluasi selanjutnya pada tatanan klinik atau dirumah (Uliyah & Hidayat, 2008).	Pasien post operasi merupakan masa dimana pasien telah selesai melewati fase praoperasi intraoperasi, dan memasuki tahapan fase pemulihan baik diruang rawat inap ataupun di rumah. Hal – hal yang dapat diketahui mengenai pasien post operasi yaitu: 1. Skala Nyeri 2. Usia dan 3. Jenis Kelamin	Studi Dokumentasi	Skala Ordinal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Skala Nyeri: rentang skala nyeri ringan: 1- 3 (88,9 %) dan rentang skala nyeri sedang: 4 – 6 (11,1%). 2. Usia: usia 26 – 35 tahun (50%), usia 36 – 45 tahun (27,8%) dan usia 21 – 25 tahun (22,2%). 3. Jenis kelamin: perempuan (54%) dan laki – laki (46%).
---------------------	--	---	-------------------	---------------	---

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang penatalaksanaan nyeri yang dilakukan perawat terhadap pasien post operasi di ruang rawat inap Rumah Sakit Siloam Dhirga Surya.

a) Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berkontribusi bagi Rumah Sakit Siloam Dhirga Surya untuk dapat meningkatkan mutu pelayanan dan dapat memberikan asuhan tindakan keperawatan yang lebih optimal khususnya kepada pasien dengan nyeri post operasi di ruang rawat inap.

b) Bagi Pelayanan Keperawatan

Penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada pelayanan keperawatan dalam penatalaksanaan nyeri pada pasien post operasi di ruang rawat inap Rumah Sakit Siloam Dhirga Surya.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya Penelitian ini dapat digunakan sebagai data awal untuk mendapat pengetahuan atau informasi, pengajaran, serta wawasan. Penelitian ini dapat menjadi pedoman untuk penelitian yang lebih dalam lagi mengenai gambaran penatalaksanaan nyeri pada pasien post operasi.

